
Peran Single Parent terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Batok Bali Kota Serang

Delvina Raissa¹⁾, Stevany Avrizal²⁾, Agung Fauzi³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 2290230030@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran orang tua tunggal dalam pendidikan anak di lingkungan Batok Bali, Kota Serang. Latar belakangnya adalah tantangan unik orang tua tunggal terhadap proses belajar dan pembentukan karakter anak. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bagaimana orang tua tunggal menjalankan peran ganda sebagai pendidik dan pengasuh, serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi. Metode penelitian bersifat kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi pada orang tua tunggal terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terbatas waktu dan ekonomi, orang tua tunggal berusaha menanamkan nilai-nilai positif (kedisiplinan, motivasi, tanggung jawab) dalam pendidikan anak sehari-hari. Strategi adaptif seperti penjadwalan ketat dan keterlibatan keluarga besar membantu mereka. Temuan utama mengindikasikan bahwa beban ekonomi dan tekanan psikologis menjadi kendala signifikan. Kesimpulannya, orang tua tunggal memegang peran sentral dalam pendidikan formal maupun nonformal anak melalui bimbingan nilai dan komunikasi aktif, namun perlu dukungan sosial dan kebijakan publik yang memadai untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kata kunci: Orang Tua Tunggal, Pendidikan Anak, Kualitatif, Studi Kasus

Abstract

This study explores the role of single parents in children's education in the Batok Bali area, Serang City. The research is motivated by the unique challenges faced by single-parent families in supporting children's learning processes and character development. The aim of this study is to describe how single parents perform their dual roles as educators and caregivers, as well as to identify the challenges they encounter. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving selected single parents. The results show that despite limitations in time and economic resources, single parents strive to instill positive values such as discipline, motivation, and responsibility in their children's daily lives. Adaptive strategies, including strict time management and the involvement of extended family, are commonly applied. The main findings indicate that economic burden and psychological pressure are significant challenges faced by single parents. In conclusion, single parents play a central role in both formal and informal education through value guidance and active communication, but they require adequate social support and public policies to overcome existing obstacles.

Keywords: Single Parent, Child Education, Qualitative, Case Study

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pertama yang membentuk perkembangan karakter dan pembelajaran anak. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena keluarga tunggal meningkat pesat di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada tahun 2022 atau meningkat sebesar 15,31% dibandingkan tahun 2021. Peningkatan angka perceraian tersebut secara tidak langsung menambah jumlah keluarga tunggal di masyarakat. Profil keluarga tunggal di Indonesia umumnya didominasi oleh ibu yang bercerai dengan rentang usia 31–50 tahun, memiliki jumlah anak lebih dari satu, tingkat pendidikan relatif rendah, serta kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kondisi tersebut menyebabkan keluarga tunggal termasuk kelompok yang rentan secara sosial dan ekonomi sehingga membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam menjalankan fungsi pendidikan anak.

Dalam konteks pendidikan anak, orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Pada keluarga single parent, seorang ibu atau ayah tidak

hanya menjalankan fungsi pengasuhan, tetapi juga bertanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Orang tua tunggal harus mempersiapkan kebutuhan dasar anak, memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan agama, serta menanamkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan anak tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga melalui interaksi sosial dalam keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta perkembangan karakter anak. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dan tekanan psikologis yang dialami orang tua tunggal dapat memengaruhi proses pendidikan dan perkembangan emosional anak.

Fenomena tersebut dapat dipahami melalui teori peran ganda yang dikemukakan oleh William J. Goode (1960). Teori ini menjelaskan bahwa individu dapat mengalami konflik peran ketika harus menjalankan dua atau lebih tanggung jawab sosial secara bersamaan. Dalam keluarga single parent, konflik peran muncul ketika seorang ibu atau ayah harus berfungsi sebagai pencari nafkah sekaligus pendidik utama bagi anak-anaknya. Goode menjelaskan bahwa tuntutan peran yang berlebihan dapat menimbulkan tekanan psikologis dan memengaruhi efektivitas individu dalam menjalankan fungsi sosialnya. Namun demikian, individu yang memiliki strategi adaptasi yang baik mampu meminimalkan konflik peran sehingga keseimbangan peran tetap dapat dijalankan. Teori peran ganda relevan digunakan dalam penelitian ini karena kondisi orang tua tunggal di lingkungan Batok Bali menunjukkan adanya beban peran yang kompleks. Banyak orang tua tunggal bekerja di sektor informal atau jasa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi pada saat yang sama tetap harus menjalankan fungsi pengasuhan dan pendidikan anak. Kondisi tersebut sering kali menimbulkan ketegangan peran, terutama ketika tuntutan pekerjaan mengurangi waktu bersama anak, sedangkan anak tetap membutuhkan perhatian emosional dan pendampingan belajar. Oleh karena itu, kemampuan mengatur waktu, membangun komunikasi dengan anak, serta memperoleh dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam keberhasilan menjalankan peran ganda tersebut.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua tunggal sering menghadapi stigma sosial, tekanan ekonomi, dan beban psikologis yang memengaruhi kualitas pengasuhan anak. Meskipun demikian, banyak orang tua tunggal tetap berupaya menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar kepada anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga single parent tetap memiliki potensi dalam membentuk perkembangan moral dan akademik anak apabila didukung oleh strategi pengasuhan yang tepat serta lingkungan sosial yang mendukung. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada orang tua tunggal di lingkungan Batok Bali, Kota Serang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua tunggal menjalankan peran gandanya sebagai pencari nafkah sekaligus pendidik anak serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam proses pendidikan anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi adaptasi yang dilakukan orang tua tunggal dalam menjaga keseimbangan peran di tengah keterbatasan ekonomi dan tekanan sosial yang mereka alami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai pengalaman, strategi pengasuhan, serta tantangan yang dihadapi orang tua tunggal dalam menjalankan peran gandanya sebagai pencari nafkah sekaligus pendidik anak. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian dapat menggambarkan realitas sosial yang

dialami subjek secara lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan di Lingkungan Batok Bali, Kota Serang, Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakter masyarakat perkotaan yang heterogen serta terdapat beberapa keluarga yang dipimpin oleh orang tua tunggal. Selain itu, wilayah ini memiliki akses pendidikan formal yang cukup lengkap, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah, sehingga mendukung pengamatan mengenai keterlibatan orang tua tunggal dalam pendidikan anak.

Subjek penelitian adalah orang tua tunggal yang tinggal di Lingkungan Batok Bali dan memiliki anak yang masih menempuh pendidikan formal. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi: (1) menjadi orang tua tunggal minimal selama dua tahun, (2) memiliki anak usia sekolah, dan (3) bersedia menjadi informan penelitian. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap orang tua tunggal serta pihak sekolah yang mengetahui perkembangan anak. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, data administrasi wilayah, dan literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai pola pengasuhan, pembagian waktu, strategi pendidikan anak, serta kendala yang dihadapi orang tua tunggal. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk situasi belajar di rumah dan hubungan sosial di lingkungan sekitar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan sekolah, absensi anak, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara, alat tulis, dan perangkat perekam suara. Fokus penelitian meliputi peran ganda orang tua tunggal, strategi pengasuhan, keterlibatan dalam pendidikan anak, serta tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data hasil wawancara serta observasi sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi dan *member checking*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, *member checking* dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas informan dan memastikan seluruh partisipasi dilakukan secara sukarela berdasarkan persetujuan informan (*informed consent*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan RW 18 Batok Bali merupakan bagian dari Kelurahan Serang, Kota Serang, Banten. Temuan lapangan menunjukkan orang tua tunggal berperan ganda sebagai pendidik dan pengasuh utama bagi anak-anaknya. Mereka secara konsisten menanamkan nilai-nilai positif (seperti disiplin dan tanggung jawab) serta keteladanan dalam keseharian anak. Kondisi ini sesuai dengan peran orang tua sebagai pendidik utama anak. Para narasumber mengakui berupaya menjadi “ibu dan ayah sekaligus,” mengajarkan nilai tanggung jawab sejak dini untuk menggantikan figur yang hilang. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa meski status tunggal, orang tua akan menanamkan nilai pendidikan dalam anaknya. Meski begitu, hasil wawancara

mengingatkan adanya beban emosional yang harus diatasi, sesuai literatur yang menyebut kehilangan figur pendamping dapat menimbulkan stres. Secara keseluruhan, peran ganda ini menegaskan pentingnya teladan orang tua dalam membangun karakter anak dan sesuai dengan pandangan ahli bahwa lingkungan keluarga krusial bagi pendidikan anak.

Pembagian waktu antara pekerjaan dan pengasuhan anak memang menjadi hambatan nyata. Temuan di Batok Bali konsisten dengan teori konflik peran dari Goode; single parent mengalami kesulitan menyeimbangkan kedua peran, yang menyebabkan kelelahan. Banyak informan melaporkan hanya dapat mendampingi anak belajar pada malam hari, setelah mereka pulang bekerja. Misalnya, Ibu Mukminah hanya dapat menasihati anaknya di malam hari, sedangkan Ibu Asminah membawa anaknya ke tempat kerja agar terjaga. Pola ini menunjukkan orang tua tunggal memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya. Temuan tersebut sesuai hipotesis bahwa manajemen waktu efektif krusial bagi single parent. Sejalan dengan literatur, manajemen waktu yang baik seperti penjadwalan belajar malam dan pembagian tugas keluarga membantu meminimalkan konflik peran. Dengan strategi komunikasi intensif dan penjadwalan terencana, orang tua tunggal dapat menjalankan fungsi ganda tanpa mengorbankan pendidikan anak.

Orang tua tunggal di Batok Bali mengimplementasikan strategi adaptif dalam pendidikan anak, baik formal maupun nonformal. Mereka menerapkan disiplin tegas, memberikan nasihat, dan menjadi teladan langsung di rumah. Misalnya, disiplin bangun pagi dan belajar rutin ditekankan oleh Ibu Rodiah, sedangkan Ibu Titi rutin mendorong belajar dengan nasihat. Hal ini mendukung temuan penelitian lain yang menyatakan single parent cenderung membentuk suasana rumah yang kondusif dan disiplin. Para narasumber juga fleksibel dalam pendekatan: mereka tidak memaksa anak belajar saat lelah, tetapi menyesuaikan dengan mood anak. Pendekatan ini dikombinasikan dengan pengawasan tugas sekolah. Misalnya, narasumber rutin memeriksa PR anak dan mengajarnya bila diperlukan. Pola asuh adaptif ini berhasil menumbuhkan karakter disiplin, jujur, dan mandiri pada anak. Dengan kata lain, meski terbatas waktu, komitmen orang tua tunggal tetap tinggi dengan menciptakan lingkungan belajar mendukung di rumah. Strategi ini membuktikan hipotesis bahwa orang tua tunggal menanamkan nilai positif dalam pendidikan anak meskipun menghadapi keterbatasan.

Meskipun sibuk, orang tua tunggal tetap menjaga komunikasi dengan pihak sekolah. Hasil wawancara menegaskan orang tua aktif memanfaatkan kesempatan interaksi (misalnya saat pembagian rapor) untuk memantau perkembangan anak. Narasumber umumnya hanya hadir saat rapor dan menggunakan komunikasi tidak langsung (telepon atau SMS) dalam kondisi lain. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa kualitas komunikasi antara orang tua dan guru sangat memengaruhi prestasi anak. Meskipun keterlibatan fisik terbatas, komitmen untuk terhubung tetap tinggi. Orang tua tunggal di Batok Bali menunjukkan bahwa komunikasi rutin dan terbuka, meski dilakukan lewat alternatif, cukup membantu memantau akademik anak. Dengan demikian, asumsi bahwa single parent kesulitan terlibat sepenuhnya ke sekolah tidak sepenuhnya tepat, mereka berupaya kreatif menjaga keterlibatan. Hal ini mendukung hipotesis bahwa mereka tetap berusaha mendukung pendidikan anak walau dalam kapasitas yang terbatas.

Keberagaman sumber pendapatan mempengaruhi dinamika keluarga tunggal, tetapi tidak menghalangi pendidikan anak. Informan berpenghasilan sebagai pedagang kecil, buruh, atau karyawan pabrik. Misalnya, Ibu Asminah berjualan di kantin sekolah dekat rumah, memungkinkan pengawasan anak sambil bekerja. Para orang tua mengatur pekerjaan agar bisa dekat atau berbagi pengasuhan dengan keluarga. Pola penghasilan ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi terbatas, para single parent tetap berupaya agar pekerjaan tidak mengganggu pendidikan anak. Pendapatan yang ada sebagian besar diprioritaskan untuk kebutuhan anak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kecukupan ekonomi memang tantangan, tetapi komitmen terhadap pendidikan tetap terjaga. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa beban finansial dapat menjadi kendala utama; para orang tua terus mencari cara memenuhi kebutuhan pendidikan anak dalam keterbatasan ekonomi.

Tekanan psikologis tercatat nyata bagi orang tua tunggal, sebagaimana ditunjukkan narasumber yang mengaku kelelahan mental dan rindu figur pasangan. Beban ganda ini sesuai temuan Wakai et al. (2023) yang melaporkan stres tinggi pada single parent. Wawancara memperlihatkan bahwa stres muncul dari keharusan mengurus anak seorang diri tanpa pasangan, terutama saat anak rewel. Namun, dukungan sosial terbukti mengurangi beban ini. Informan menyebut bantuan keluarga besar dan tetangga (misalnya menjaga anak saat bekerja, memberikan nasihat) sangat berarti. Dukungan sesama orang tua tunggal juga memberikan kekuatan emosional. Sejalan dengan literatur, akses ke jaringan sosial yang kuat membantu memperkuat ketahanan psikologis single parent. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial adalah kunci mengurangi stres dan memungkinkan orang tua tunggal menjalankan perannya lebih stabil.

Orang tua tunggal di Batok Bali optimis terhadap masa depan anak. Mereka berharap anak-anak melanjutkan pendidikan tinggi dan menjadi mandiri. Misalnya, informan berharap anaknya kuliah agar lebih sukses dan tidak mengalami kesulitan serupa. Keinginan ini menegaskan nilai pendidikan sebagai jalan meningkatkan kualitas hidup. Temuan ini sesuai dengan studi lain yang menunjukkan bahwa anak single parent yang mendapat dukungan konsisten cenderung berkembang mandiri. Harapan tersebut menjadi motivasi utama orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak meski menghadapi tantangan. Dengan dukungan yang terus diberikan, para orang tua tunggal yakin anak-anaknya dapat meraih kemandirian ekonomi dan sosial di masa depan. Hal ini mendukung hipotesis penelitian bahwa para orang tua tunggal sangat mengutamakan pendidikan anak sebagai investasi masa depan, meskipun kondisi hidup mereka tidak mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan mengenai Peran Orang Tua Tunggal dalam Pendidikan Anak di Lingkungan Batok Bali RW 18 Kota Serang, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal di Batok Bali, Kota Serang, memainkan peran krusial dalam pendidikan anak, baik dalam konteks formal maupun nonformal. Mereka berupaya menanamkan nilai-nilai positif (kedisiplinan, motivasi, tanggung jawab) dan menjaga komunikasi intensif dengan anak. Strategi adaptif seperti pengelolaan keuangan prioritas pada kebutuhan pendidikan dan mobilisasi dukungan keluarga besar menjadi kunci dalam menjalankan peran ini. Namun, beban ekonomi yang berat dan tekanan psikologis masih menjadi kendala utama yang mengganggu kelancaran proses pendidikan.

REFERENSI

- Bani, S., Bali, E. N., & Koten, N. A. (2021). Peran Ibu Single parent dalam Pengasuhan Anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*.
- Mursafitri, E., & dkk. (2015). "Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja". Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI*.
- Nustelu, M. B., Amtu, O., & Tuamely, J. (2023). Peran Single parent Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*.
- Rastiti, T. D., & Sakuntalawati, R. D. (2020). PERAN AYAH SINGLE PARENT DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA PADA MASYARAKAT MISKIN DI KELURAHAN NUSUKAN KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA. *Journal of Development and Social Change. SERIKAT JESUS PROVINDO*. (21, 12 20). Retrieved from <https://jesuits.id/mengenal-single-parents/> Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.
- Fadhila, S. N., Az-Zahra, N., & Aulia, I. (2025). Peran Ganda Ibu sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21103–21107.
- Goode, W. J. (1960). *A Theory of Role Strain*. *American Sociological Review*.

- Koba'a, H. (2021). Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Pendidikan Agama Islam. *Damhil Education Journal*, 1(1), 30–35.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, L., & Hidayati, R. A. (2022). Analisis Peran Ganda Single parent dalam Pendidikan Anak di Desa Sukomulyo Manyar Gresik. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 3(1), 61–73.
- Rahmawati, D. (2023). Peran Ayah Tunggal terhadap Pendidikan Anak di Kota Serang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 8(1).
- Sulistyaningsih, D. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Single parent Perempuan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(2), 110–119.